

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber daya manusia yang berkualitas sangat penting untuk pembangunan bangsa dan dapat diupayakan sejak dini, salah satunya melalui pemberian ASI eksklusif sejak bayi lahir hingga berusia enam bulan tanpa tambahan makanan dan minuman apapun (Fadlliyyah, 2019). United Nation Children Fund (UNICEF) dan World Health Organization (WHO) merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan dan dapat dilanjutkan hingga usia 2 tahun dengan makanan tambahan pendamping ASI (Puspitaningrum, 2018). ASI mengandung antibodi yang melindungi anak dari penyakit dan meningkatkan sistem kekebalan tubuh, serta nutrisi yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan. Anak yang kekurangan ASI rentan terhadap masalah kesehatan seperti diare, malnutrisi dan kematian (Septina & Rulianti, 2022). Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Asi Eksklusif Indonesia mengatur hak anak untuk menyusui secara eksklusif. Peraturan ini menetapkan bahwa ibu harus menyusui bayinya secara eksklusif sejak lahir sampai berusia enam bulan (Lindawati, 2019).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) tahun 2016 cakupan ASI Eksklusif di seluruh dunia sebesar 36%. Pencapaian ini masih dibawah target yaitu sebesar 50%. Menurut data Risesdas yang dikumpulkan dari tahun 2014-2018, cakupan ASI eksklusif sebesar 37,3% tahun 2014, sebesar 55,7% tahun 2015, sebesar 54% tahun 2016, sebesar 61,33% tahun 2017, dan sebesar 37,3% pada tahun 2018. Ini menunjukkan pencapaian ASI eksklusif masih rendah. Pada tahun 2020, WHO merangkum data pemberian asi eksklusif di seluruh dunia. Meskipun tidak meningkat secara signifikan sebesar 44% periode tahun 2015 hingga 2020 (Nurhidayati., 2021).

Berdasarkan data Profil Kesehatan tahun 2020 cakupan ASI Eksklusif di Indonesia sebesar 66,1% dan mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 56,9 %. Menurut data Badan Pusat Statistik presentase bayi usia kurang dari enam bulan yang mendapatkan ASI eksklusif di Sumatera Utara pada tahun 2018 sebesar 25,69%, pada tahun 2019 sebesar 50,20%, pada tahun 2020 53,39%. Merujuk target Renstra sebesar 53%, terdapat 10 provinsi/kota yang telah mencapai target, yaitu Nias Utara (84,28%), Sibolga (72,12%), Samosir (69,05%), Tapanuli Utara (64,84%), Tapanuli Selatan (62,82%), Mandailing Natal (62,50%), Tebing-Tinggi (59,10%), Labuhanbatu Utara (58,54%), Dairi (57,66%) dan Humbang Hasundutan (56,61%). Dari data Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Deli Serdang tahun 2019 cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi kurang dari enam bulan sebesar 46,75 dan tahun 2020 sebesar 31,25% (Dinkes, 2019).

Kurangnya praktik pemberian Asi eksklusif di Indonesia dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif yang mengacu pada informasi yang diperoleh melalui alat komunikasi seperti koran atau majalah, mendengarkan radio, menonton TV, atau membaca koran atau majalah. Pengetahuan juga merupakan domain yang mempengaruhi tindakan seseorang. Semakin banyak ibu memahami manfaat ASI eksklusif, semakin besar kemungkinan ibu untuk menyusui anaknya secara eksklusif. Pengetahuan yang rendah dapat menjadi penyebab gagalnya pemberian Asi eksklusif. Hal ini dapat terjadi saat pemeriksaan kehamilan tidak mendapat penyuluhan intensif tentang kandungan dan manfaat ASI, teknik menyusui dan kerugian jika tidak memberikan ASI eksklusif.(Parapat, 2022)

Penelitian yang telah dilakukan di Desa Pabuaran Kecamatan Gunung Sindur (Lestari Suryadi, 2022) diperoleh gambaran bahwa ibu dengan tingkat pengetahuan tinggi (54,5%) lebih banyak memberikan ASI eksklusif kepada anaknya dibandingkan ibu dengan

tingkat pengetahuan rendah (45,5%). Hal ini menunjukkan bahwa ibu dengan tingkat pengetahuan tinggi memiliki peluang lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi praktik pemberian ASI eksklusif adalah dukungan keluarga. Dukungan menurut (Sulistiyowati,2020), adalah suatu upaya yang diberikan kepada ibu baik secara moril maupun materil untuk mendorong melakukan tindakan, seperti mendukung pemberian ASI eksklusif. Kemampuan untuk terus memberikan ASI secara eksklusif akan meningkat seiring dengan dukungan yang didapatkan dari keluarga dan lingkungan.

Penelitian di Desa Peucangpari Kecamatan Cigemblong Kabupaten Lebak (Lindawati, 2019) menemukan bahwa ibu yang memiliki dukungan keluarga dan memberikan ASI eksklusif lebih besar (60,0%) daripada ibu yang tidak memiliki dukungan keluarga (14,8%). Salah satu jenis dukungan sosial adalah dukungan keluarga yang pada umumnya menggambarkan peran atau pengaruh yang dapat ditimbulkan oleh orang lain seperti anggota keluarga, teman, saudara, dan rekan kerja.

Rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif menimbulkan resiko bagi bayi. Bayi yang tidak menerima ASI eksklusif lebih rentan terhadap penyakit daripada bayi yang menerima ASI eksklusif. Pemberian ASI eksklusif yang kurang mengakibatkan nutrisi bayi tidak tercukupi. Kekurangan gizi akan berdampak pada kualitas sumber daya manusia seperti gagalnya pertumbuhan fisik, perkembangan mental dan kecerdasan, menurunkan produktivitas, serta meningkatkan kesakitan dan kematian (Lindawati,2022)

Berdasarkan survey pendahuluan yang peneliti lakukan di Puskesmas Pagar Jati diperoleh data Laporan Rekapitulasi pemberian ASI eksklusif di Desa Pagar Jati sebesar 29,3%, Desa Pasar Melintang 32,4%, dan Desa Cemara 35,7% (Data Puskesmas Pagar Jati, 2021). Jika dibandingkan dengan Desa Pasar Melintang dan Desa Cemara, Desa Pagar Jati merupakan desa dengan

prevalensi pemberian ASI eksklusif yang lebih rendah yaitu 29,3%. Angka ini masih jauh dari target yang ditentukan oleh Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019-2023 yaitu sebesar 53%. Beberapa ibu menyatakan tidak memberikan ASI Eksklusif karena tidak mengetahui apa itu ASI Eksklusif dan manfaat ASI Eksklusif.

Berkaitan dengan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan tentang ASI Eksklusif dan Dukungan Keluarga dengan Praktik Pemberian ASI Eksklusif pada Anak Usia 6-24 Bulan di Desa Pagar Jati Kecamatan Lubuk Pakam.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dan dukungan keluarga dengan praktik pemberian ASI Eksklusif pada anak usia 6-24 bulan di Desa Pagar Jati Kecamatan Lubuk Pakam

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dan dukungan keluarga dengan praktik pemberian ASI eksklusif pada anak 6-24 bulan di Desa Pagar Jati Kecamatan Lubuk Pakam.

2. Tujuan Khusus

- a. Menilai pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif di Desa Pagar Jati Kecamatan Lubuk Pakam.
- b. Menilai dukungan keluarga di Desa Pagar Jati Kecamatan Lubuk Pakam.
- c. Menilai praktik pemberian ASI Eksklusif di Desa Pagar Jati Kecamatan Lubuk Pakam.
- d. Menganalisis pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan praktik pemberian ASI Eksklusif di Desa Pagar Jati Kecamatan Lubuk Pakam.

- e. Menganalisis dukungan keluarga dengan praktik pemberian ASI Eksklusif di Desa Pagar Jati Kecamatan Lubuk Pakam.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai salah satu referensi tentang hubungan pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dan dukungan keluarga dengan praktik pemberian ASI Eksklusif pada anak usia 6-24 bulan.
2. Menambah informasi mengenai pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dengan praktik pemberian ASI Eksklusif pada anak usia 6-24 bulan.